



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 4918-4927

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Program Pengembangan Industri Kemasan oleh UPT Sentra Industri Kecil dan Menengah Pangan Kota Pekanbaru

Laura Kristin Simanjuntak^{1✉}, Hafzana Bedasari²

Universitas Riau

Email: laura.kristin4003@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya program pengembangan industri kemasan dalam mendukung daya saing industri kecil dan menengah pangan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis program pengembangan industri kemasan di Kota Pekanbaru sesuai dengan tugas dan fungsi pokok serta untuk mengetahui faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan masyarakat dari Jim Ife dan Tesoriero yang dilihat dari aspek peran memfasilitasi, peran mendidik, peran representasi, dan peran teknis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan industri kemasan oleh UPT Sentra IKM Pangan masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai penambahan kerja dan kurangnya pelatihan secara berkelanjutan yang menjadi hambatan dalam melakukan pengembangan industri kemasan. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kolaborasi lintas sektor, dan optimalisasi sumber daya untuk mendukung keberhasilan program pengembangan industri kemasan di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: *Industri Kemasan, Pengembangan, Program*

Abstract

This research is motivated by the importance of packaging industry development programs in enhancing the competitiveness of small and medium-sized food industries in the city of Pekanbaru. The study aims to identify and analyze the packaging industry development program in Pekanbaru in accordance with its main duties and functions, as well as to determine the inhibiting factors. This research employs the community development theory by Jim Ife and Tesoriero, which focuses on the roles of facilitation, education, representation, and technical support. A descriptive qualitative method was used in this study. The findings indicate that the packaging industry development program implemented by UPT Sentra IKM Pangan has not been optimally executed. This is due to limited access to information regarding work expansion and the lack of continuous training, both of which hinder the development of the packaging industry. Therefore, it is necessary to strengthen institutional capacity, enhance cross-sectoral collaboration, and optimize resource utilization to support the success of the packaging industry development program in Pekanbaru.

Keywords: *Development, Packaging Industry, Program*

PENDAHULUAN

Pelaku usaha industri kecil dan menengah pangan merupakan orang yang melakukan kegiatan usaha mulai dari produksi bahan mentah, pengolahan pangan, sampai pemasaran hasil produk atau barang jadi seperti makanan. Perkembangan industri kecil dan menengah pangan memiliki korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam artiannya, semakin banyak industri kecil dan menengah sektor pangan berkembang maka semakin meningkat pula kontribusi terhadap ketahanan pangan dan pendapatan ekonomi wilayah yang lebih baik. Berdasarkan hal ini, pentingnya pekerja masyarakat untuk membantu pelaku usaha industri kecil dan menengah pangan dalam mengembangkan usaha agar berdaya saing serta mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian wilayah.

Menurut Iqbal (2024), dalam istilah program memiliki dua makna, yaitu dalam konteks secara umum dan secara khusus. Pada pengertian umumnya, program merujuk pada suatu rencana. Sementara, dalam pengertian khususnya, program dapat diartikan sebagai rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Maka dari itu, koordinasi penting dalam pelaksanaan program. Hal ini didukung oleh Purwanto (2015), yang menekankan bahwa program bukan hanya soal rancangan untuk mencapai suatu tujuan dalam waktu tertentu tetapi juga sebagai alat yang dapat mengevaluasi efektivitas kebijakan. Menurut Jim Ife dan Tesoriero (2016) tentang pengembangan masyarakat berlandaskan pada empat prinsip utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini memfasilitasi, mendidik, representasi, dan teknis dapat dijadikan indikator dalam menilai

sejauh mana program pengembangan industri kemasan oleh organisasi pemerintah dilaksanakan secara optimal.

Memfasilitasi berarti berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat dimana pekerja masyarakat menggunakan berbagai teknik seperti semangat sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, serta komunikasi personal. Selain itu, Dani (2024) menyatakan memfasilitasi dapat dimiliki oleh individu maupun kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas. Hal ini juga didukung oleh pendapat Lestari (2022) bahwa peran memfasilitasi merupakan peran yang dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang proses pengembangan masyarakat yang dapat berupa fasilitas untuk individu maupun kelompok. Dalam konteks ini, produktivitas mencakup pada peningkatan kemampuan dalam menciptakan daya saing yang berkontribusi positif bagi pelaku industri kecil dan menengah sektor pangan.

Mendidik mengacu pada sang pekerja masyarakat dalam mengambil lebih banyak peran aktif yang tidak hanya membantu sebuah proses panjang namun memiliki satu masukan positif dan terarah dalam peningkatan kesadaran, memberikan informasi, dan pelatihan. Selain itu, mendidik dibutuhkan oleh setiap lapisan masyarakat secara menyeluruh (Armansyah dkk, 2023). Hal ini bertujuan agar setiap individu atau kelompok dapat memiliki pemahaman dan keterampilan dengan membagikan pengetahuan dan keterampilan praktis agar orang yang sudah dibagikan pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kapasitasnya secara mandiri.

Representasi digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan yang dapat membawa manfaat bagi masyarakat seperti memperoleh berbagai sumber daya, advokasi, menggunakan sebuah media, jaringan kerja. Hal ini juga didukung oleh pernyataan (Puteri, 2024) bahwa, peran representasi merujuk pada bagaimana fungsi pekerja masyarakat dalam membangun dan menjalin hubungan atau kemitraan dengan pihak luar.

Menurut Jannah & dkk (2023), peran teknis adalah sesuatu hal yang digunakan untuk mengendalikan atau mengelola keuangan yang didukung dengan adanya penyimpanan finansial yang memadai, bertanggungjawab terhadap kendali pemasukan dan pengeluaran keuangan demi mencapai tujuan untuk dapat membantu dalam meningkatkan kinerja seseorang atau kelompok. Dalam Jim Ite dan Tesoriero (2016) berbagai peran teknis

diantaranya penggunaan komputer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen dan pengaturan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis program pengembangan industri kemasan oleh UPT Sentra IKM Pangan Kota pekanbaru dengan menggunakan teori Jim Ife dan Tesoriero tentang pengembangan masyarakat (2016).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa keempatnya masih belum optimal. Hal ini ditemukan bahwa UPT Sentra IKM Pangan Kota Pekanbaru telah menjalankan peran memfasilitasi seperti konsultasi kepada pelaku usaha IKM pangan mengenai kemasan produk. Namun, masih terdapat beberapa kendala di lapangan, seperti keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang menghambat efektivitas pelaksanaan program secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas internal dan kolaborasi lintas sektor agar peran fasilitasi dapat dijalankan secara optimal.

Di samping itu, peran mendidik seperti pelatihan belum menjangkau seluruh pelaku usaha IKM secara merata karena keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, pelatihan hanya dapat dilaksanakan jika terdapat anggaran. Selain itu, peran representasi seperti menggunakan media sebagai penyebaran informasi dan promosi kegiatan masih belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga informasi mengenai program pelatihan, desain kemasan kurang tersebar luas di kalangan pelaku IKM maupun publik. Di sisi lain, peran teknis seperti pengelolaan keuangan masih terhambat. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang diatur oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru sehingga UPT Sentra IKM Pangan tidak dapat mengatur keuangannya secara independen.

UPT Sentra IKM Pangan Kota Pekanbaru bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan operasional, yaitu industri kemasan. Dalam menjalankan fungsinya, UPT tidak hanya memberikan pelayanan teknis, tetapi dapat memfasilitasi, mendidik, merepresentasikan, serta melaksanakan peran teknis secara optimal. Hal ini menjadi kunci dalam mendukung peningkatan daya saing pelaku IKM di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Hennink, 2020), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan yang memungkinkan para peneliti untuk memeriksa pengalaman orang secara rinci dengan menggunakan serangkaian metode penelitian tertentu seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok, observasi, analisis konten, metode visual, dan biografi. Dalam penelitian

ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif yang merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu masalah dengan tujuan untuk menjelaskan suatu populasi, situasi, fenomena secara akurat dan sistematis (Djawa et al., 2023).

Penelitian ini mengumpulkan data melalui tiga teknik utama, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data/kesimpulan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT Sentra IKM Pangan, yang beralamat di Jl. Lintas Sumatra km 13 Kecamatan: Kulim, Pekanbaru, Riau. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019), yaitu informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik atau tujuan penelitian. Yang menjadi informan penelitian diantaranya yaitu : Kepala UPT Sentra IKM Pangan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, Pelaku Usaha IKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks peningkatan ekonomi, Dinas Perdagangan dan Perindustrian membentuk UPT Sentra IKM Pangan untuk membantu dalam memberikan pelayanan berupa pelayanan desain kemasan dan produksi. UPT Sentra IKM Pangan melaksanakan kegiatan teknis operasional yang mencakup berbagai bagian meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kebijakan perindustrian yang dapat memastikan bahwa setiap pelaku usaha IKM dapat meningkatkan daya saing produknya baik dari sisi kualitas maupun sisi pemasaran.

UPT Sentra IKM Pangan Kota Pekanbaru memiliki peran krusial dalam meningkatkan ekonomi di Kota Pekanbaru, khususnya industri kecil dan menengah pangan. Industri kecil dan menengah pangan adalah industri yang berfokus pada pangan dan berperan penting untuk menggerakkan perekonomian daerah seperti menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatkan ekonomi di suatu daerah berarti memberikan pelaku usaha IKM pangan kesempatan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui produksi dan distribusi pangan yang optimal serta mengurangi risiko kemiskinan dan pengangguran di masa depan.

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran tentang bagaimana UPT Sentra IKM Pangan Kota Pekanbaru dalam menjalankan program pengembangan industri kemasan dan tantangan yang dihadapi dalam program mengembangkan industri tersebut. Untuk itu, penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana program pengembangan industri kemasan oleh UPT Sentra Industri Kecil dan Menengah Pangan Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Jim Ife dan Tesoriero. Adapun indikator-indikator dalam mengukur peran diantaranya, Memfasilitasi, Mendidik, Representasi, Teknis.

UPT Sentra IKM Pangan berupaya dalam dimensi memfasilitasi pelaku usaha IKM Pangan di Kota Pekanbaru dengan menyediakan pelayanan dari produksi sampai pada pengemasan produk. Misalnya, ada pelaku usaha IKM Pangan yang mau berkonsultasi mengenai produknya termasuk apa saja yang kurang dalam produknya dari segi produksi atau kemasan, maka UPT Sentra IKM Pangan membantu pelaku usaha IKM tersebut dengan memberikan fasilitas berupa mesin produksi untuk penggorengan, penggirisan dan pemotongan khusus untuk produksi dan juga mesin cetak kemasan untuk pelaku usaha industri kecil dan menengah pangan.

Pada peran mendidik adalah salah satu dimensi terpenting yang harus dimiliki oleh UPT Sentra IKM Pangan dalam mengembangkan industri kemasan yang berkualitas bagi pelaku usaha IKM terutama sektor pangan. Peran mendidik diantaranya, meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan informasi, dan pelatihan. Pada indikator meningkatkan kesadaran masyarakat dilakukan dengan baik dimana Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru meningkatkan kesadaran masyarakat dengan mengundang instansi-instansi lain untuk menyadarkan pelaku usaha akan pentingnya kemasan produk yang inovatif dan berkualitas. Lalu, indikator memberikan informasi, UPT Sentra IKM Pangan memberikan informasi penting tentang pelatihan melalui media komunikasi digital yaitu WhatsApp kepada pelaku usaha IKM. Indikator pelatihan memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan pelaku IKM pangan dalam mengembangkan usahanya menjadi lebih baik dan berkualitas, dengan memberikan akses kepada keahlian praktis. Namun, pelatihan yang diberikan hanya bersifat terbatas untuk dilakukan karena penyelenggaraan pelatihan membutuhkan anggaran sehingga tidak dapat dilakukan secara lebih lanjut.

Pada peran representasi menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat yang mana pemerintah dalam berinteraksi dengan pihak luar agar bermanfaat bagi perkembangan pelaku usaha IKM. Dalam peran representasi terdapat indikator memperoleh berbagai sumber yang mana UPT Sentra IKM Pangan merupakan unit

pelaksana teknis yang berada di bawah naungan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru. Maka itu, setiap pelaporan rencana kegiatan, program, fasilitas dan infrastruktur serta penggunaan dana juga disediakan dan dikelola oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Dalam advokasi ini, UPT Sentra IKM Pangan mewakili berbagai kepentingan pelaku usaha IKM pangan dalam memberikan layanannya. Hal ini dapat dilakukan seperti berkonsultasi mengenai masalah kemasan, mendengarkan keluhan pelaku usaha IKM pangan dalam membangun bisnis usahanya, membantu dalam menyampaikan informasi terkait pengembangan usaha, memberikan saran atau masukan yang membangun untuk pengembangan usaha IKM Pangan.

UPT Sentra IKM Pangan memanfaatkan sebuah media yang efektif demi membagikan berbagai pertemuan dan peristiwa secara terbuka. Adapun, UPT Sentra IKM Pangan juga mempublikasikan beberapa berita dan konten yang terdapat di media sosial, yang digambarkan seperti di bawah ini sebagai bentuk transparansi informasi dan upaya menjangkau masyarakat secara lebih luas melalui platform digital. Penggunaan media sosial seperti Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media interaktif untuk membangun komunikasi dua arah antara pihak UPT dengan para pelaku IKM serta masyarakat umum. UPT Sentra IKM Pangan berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam memperluas jaringan kerja kepada instansi-instansi lain. Koordinasi tersebut meliputi pendataan produk pelaku usaha untuk keperluan pameran, serta pelaksanaan kunjungan dan pameran usaha kecil dan menengah, yang biasanya diselenggarakan bertepatan dengan hari jadi kota Pekanbaru.

Pada peran teknisnya, UPT Sentra IKM Pangan memanfaatkan komputer sebagai alat untuk mendesain dan alat-alat canggih lainnya untuk memberikan pelayanan yang berkualitas termasuk mesin percetakan dalam berbagai kegiatan mereka. Di sisi lain, keberadaan printer kemasan dengan teknologi terbaru mendukung proses pencetakan label dan kemasan produk secara mandiri, sehingga mempercepat proses produksi sekaligus menghemat biaya operasional. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan komputer dan teknologi lainnya menjadi salah satu komponen penting dalam menunjang efisiensi dan profesionalitas kerja di lingkungan UPT Sentra IKM Pangan. UPT Sentra IKM Pangan aktif mempresentasikan laporan pelayanan yang telah dilakukan, serta menerima paparan rencana kegiatan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru.

Selain penyampaian secara lisan, dokumentasi tertulis seperti notulensi juga dibuat untuk mencatat rencana, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sebagai bagian dari koordinasi

yang sistematis dan terstruktur. Penyediaan kebutuhan produksi seperti kertas stiker dan minyak goreng bagi pelaku IKM diatur dan dibiayai oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru, sementara UPT bertugas melaksanakan pelayanan teknis. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan untuk kegiatan operasional industri kemasan seharusnya diatur oleh UPT Sentra IKM Pangan Kota Pekanbaru sehingga mereka dapat mandiri secara finansial dan sosial.

Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Industri Kemasan oleh UPT Sentra Industri Kecil dan Menengah Pangan Kota Pekanbaru

Berdasarkan dokumentasi, observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan industri kemasan oleh UPT Sentra Industri Kecil dan Menengah Pangan Kota Pekanbaru. Masalah-masalah ini dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan dari program pengembangan industri kemasan yang dijalankan oleh Unit Pelaksana Teknis Sentra Industri Kecil dan Menengah Pangan Kota Pekanbaru. Faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan peran tersebut antara lain adalah kurangnya informasi mengenai penambahan tenaga kerja, terbatasnya biaya untuk melakukan pelatihan lebih lanjut untuk pelaku IKM.

Pertama, Sumber daya manusia merupakan bagian yang sangat krusial bagi suatu organisasi dalam mengelola, mengatur, serta mengoptimalkan produktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaan tugas di UPT Sentra IKM Pangan Kota Pekanbaru, masih terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah SDM. Permasalahan ini disebabkan oleh minimnya informasi atau data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru terkait kebutuhan dan penambahan tenaga kerja di UPT tersebut. Untuk mengatasi hambatan ini, dilakukan upaya kolaborasi dengan organisasi swasta, instansi pemerintah, dan pihak terkait lainnya guna memperluas jangkauan tenaga kerja serta mendukung kelancaran pelaksanaan program-program yang telah direncanakan.

Kedua, terbatasnya biaya untuk melakukan pelatihan lebih lanjut bagi pelaku IKM. Dalam melaksanakan pelatihan, UPT Sentra IKM Pangan bersama-sama Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru membantu melakukan pelatihan yang bermanfaat bagi peningkatan usaha IKM seperti pelatihan mengalami hambatan dalam melaksanakan pelatihan secara berkelanjutan karena keterbatasan dana yang tersedia. Maka itu, pelatihan

tidak dapat dilaksanakan secara rutin setiap bulan, melainkan bergantung pada alokasi anggaran dari pemerintah daerah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi alternatif yang bersifat kolaboratif, seperti menjalin kemitraan dengan sektor swasta, lembaga pelatihan vokasi, serta institusi pendidikan tinggi. Kolaborasi ini diharapkan mampu membuka akses terhadap sumber daya tambahan, baik berupa dana, tenaga ahli, maupun materi pelatihan yang relevan. Selain itu, UPT Sentra IKM Pangan juga perlu menyusun rencana pelatihan jangka panjang yang bersifat adaptif dan berbasis kebutuhan pelaku IKM, guna memastikan keberlanjutan program pemberdayaan secara efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, kedua faktor tersebut saling berhubungan dan berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengembangan industri kemasan oleh UPT Sentra IKM Pangan Kota Pekanbaru. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diperlukan strategi yang menyeluruh seperti strategi kolaboratif, seperti menjalin kemitraan dengan organisasi lain seperti organisasi sektor swasta, lembaga lain, serta institusi pendidikan tinggi untuk membantu peningkatan pengembangan industri kemasan yang berkualitas.

SIMPULAN

Program pengembangan industri kemasan oleh UPT Sentra IKM Pangan Kota Pekanbaru belum berjalan optimal karena berbagai kendala, seperti keterbatasan SDM, anggaran, dan kurangnya pengelolaan media sosial. Meskipun peran fasilitasi, edukasi, representasi, dan teknis telah dijalankan, pelaksanaannya belum konsisten dan menyeluruh. Ketidakteraturan pelatihan serta minimnya sosialisasi menghambat pemahaman pelaku IKM, yang kemudian beralih ke pelatihan berbayar. Untuk mengatasi hambatan ini diperlukan penguatan kapasitas internal dan keberlanjutan program agar UPT lebih efektif dalam mendukung daya saing IKM di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amansyah, D., Nanda, I. Y., & Syahid, I. (2023). Peranan Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas di Kota Pekanbaru. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 1(3), 7–20. <https://doi.org/10.61292/eljbn.v1i3.51>
- Djawa, Sutrisno; Makmur, Syarif; Rahman, W. (2023). *Metodologi Penelitian : Untuk Penyusunan dan Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi*. CV. Diva Pustaka.
- Dani, C. E. M. R., & Hertati, D. (2024). Peran Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar di Uptd Kampung Anak Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan*

- Kebijakan Sosial, 8(1), 14-24.
- Hennink, M. M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods* (2nd ed.). Sage.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. In Terjemahan, S. Qudsy, J. Supriyanto, D. M., & S. Jack (Eds.), *Pustaka Pelajar* (3rd ed.).
- Iqbal, M., Marpaung, W. T., Maulida, S., Oktaviani, D., & Widyana, T. (2024). Evaluasi Program Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3904-3911.
- Jannah, M., Muchtar, H., Montessori, M., & Rafni, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Sulaman Kapalo Samek di Nagari Kamang Mudiak, Kabupaten Agam. *Journal of Civic Education*, 6(3), 187-193.
- Lestari, Ika D., & Sri Wibawani. (2022). "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kerajinan Akar Jati di Kabupaten Bojonegoro sebagai Produk Unggulan Daerah. pp. 333-344.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Purwanto, E. A. (2015). Revitalisasi Studi Implementasi Kebijakan Publik. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 8(2), 41-53.
- Puteri, A. S. C., & Nawangsari, E. R. (2024). PERAN DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TIMUR DALAM PROGRAM ASISTENSI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS PLUS (ASPD PLUS). *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 12(1), 71-80.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan* (4rd ed). Bandung: Alfabeta.